ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bentuk pertukaran sosial berbasis agama yang terjadi antara pemilik sound system dan pengajian Gus Iqdam di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Kehadiran pemilik sound system dalam pengajian tidak hanya berfungsi sebagai dukungan teknis, tetapi juga mencerminkan relasi sosial-keagamaan yang sarat dengan nilai khidmah, keberkahan, dan pengakuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk pertukaran sosial non-material yang terjadi dalam konteks kegiatan keagamaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemilik sound system, jamaah, dan satgas Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori pertukaran sosial George C. Homans sebagai pisau analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertukaran sosial yang terjadi tidak berorientasi pada imbalan material secara langsung, melainkan pada imbalan non-material seperti pahala, keberkahan, kepuasan batin, penguatan identitas religius, serta pengakuan dan eksistensi sosial. Keterlibatan pemilik sound system dalam pengajian merupakan bentuk khidmah sukarela yang dilandasi oleh nilai religius dan solidaritas sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa teori pertukaran sosial tidak hanya relevan dalam konteks ekonomi, tetapi juga dapat digunakan untuk memahami dinamika relasi sosial dalam aktivitas keagamaan kontemporer.

Kata Kunci: Pertukaran Sosial, Nilai Agama, Pemilik Sound System, Pengajian Gus Iqdam, Sosiologi Agama.

ABSTRACT

This study examines the forms of religion-based social exchange between sound system owners and the Gus Iqdam religious gathering at Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, Karanggayam Village, Srengat District, Blitar Regency. The involvement of sound system owners in the religious gathering is not merely a form of technical support, but also reflects complex social and religious relationships embedded with values of devotion (khidmah), blessings, and social recognition. This research aims to identify and analyze the non-material forms of social exchange occurring within this religious context. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with sound system owners, congregants, and the security team of Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, as well as documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, using George C. Homans' social exchange theory as the analytical framework. The findings reveal that the social exchange in this context is not oriented toward direct material rewards, but rather toward non-material rewards such as spiritual merit, blessings, emotional satisfaction, reinforcement of religious identity, and social recognition. The participation of sound system owners in the religious gathering represents a form of voluntary religious service grounded in religious values and social solidarity. Therefore, this study confirms that social exchange theory is not limited to economic interactions but is also applicable in understanding social dynamics within contemporary religious practices.

Keywords: *Social Exchange, Religious Values, Sound System Owners, Gus Iqdam's Religious Gathering, Sociology of Religion.*